

INTERNALISASI NILAI-NILAI *PAMALI* SEBAGAI *SOCIAL CONTROL* PEMUDA

KAMPUNG CIREUNDEU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu ungkapan tradisional Sunda yaitu *pamali* yang sudah tidak banyak digunakan oleh masyarakat Sunda itu sendiri, akan tetapi terdapat satu kelompok masyarakat khususnya pemuda Kampung Cireundeu yang masih menjunjung tinggi hal tersebut, dimana *pamali* sebagai kearifan lokal berperan sebagai suatu alat dalam membatasi perilaku mereka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan jenis *pamali* yang terdapat di masyarakat Kampung Cireundeu berperan sebagai *social control*, mendeskripsikan gambaran internalisasi nilai-nilai *pamali* di kalangan pemuda Kampung Cireundeu dengan menggunakan teori pengendalian sosial Hirschi, dan menjelaskan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk melestarikan *pamali* sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Kampung Cireundeu. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur untuk memperkuat analisis. Sumber data adalah *key actors* dari masyarakat adat Cireundeu yang terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat, beberapa generasi muda dan juga masyarakat biasa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) 24 jenis *pamali* yang ada di Kampung Cireundeu dapat berperan sebagai *social control* (pengendalian sosial) pemuda, dimana *pamali* masuk ke dalam jenis pengendalian sosial preventif (pencegahan) (2) Internalisasi nilai *pamali* terhadap pemuda berjalan baik, dengan melewati tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi, kemudian terdapat empat faktor mengapa pemuda tidak melanggar *pamali* tersebut, pertama *attachment* (kasih sayang), *commitment* (kesepakatan), *involvement* (partisipasi diri) dan juga *believe* (kepercayaan) (3) Adanya kesadaran dari orang tua dan juga tokoh masyarakat untuk terus memberitahu dan menanamkan *pamali* agar tidak hilang. Penelitian ini berimplikasi terhadap (1) Bidang pendidikan sosiologi, sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan pengendalian sosial dan juga kearifan lokal (2) Masyarakat secara umum untuk membuka wawasan maupun pola pikir bahwa tidak semua *pamali* hanya mitos belaka, melainkan terdapat nilai yang dapat kita ambil jika kita memang jeli membacanya (3) Penguatan kearifan lokal masyarakat, khususnya bagi masyarakat Sunda.

Kata kunci : *Pamali*, Kearifan lokal, Pengendalian Sosial, Pemuda, Internalisasi

**INTERNALIZATION OF VALUES *PAMALI* AS YOUTHS SOCIAL CONTROL OF
KAMPUNG CIREUNDEU**

ABSTRACT

The research was distributed by one of the expressions of traditional Sundanese is *pamali* already not much used by the Sundanese itself, however there is one community groups especially youths of Kampung Cireundeu which still upholding it, where as the *pamali* local wisdom serves as a tool in restricting their behavior. This research was conducted with the aim for describes the type of *pamali* in Kampung Cireundeu acts as social control, describe the image of internalization values of *pamali* among the youth of Kampung Cireundeu using theory Hirschi's social control, and describe the efforts made to preserve local wisdom as the *pamali* Kampung Cireundeu. The case study method used in this research. Data gathered with interview techniques, observation, study of documentation and literature studies to strengthen the analysis. Data sources are the key actors of indigenous Cireundeu consisting of community leaders, some of the young generation and also the community. The results of this study were (1) 24 kinds of *pamali* in Kampung Cireundeu can act as youth social control, where *pamali* are entered into a kind of social control prevention (prevention) (2) Internalization value *pamali* for youth went well, to go through three phases: the transformation of values, the transaction phase value and phase transinternalisasi, then there are four factors why youth do not violate of *pamali*, the first attachment (*affection*), commitment (*agreement*), involvement (*participation themselves*) and also believe (*trust*) (3) lack of awareness of parents and community leaders to continually inform and infuse *pamali* that is not lost. This study has implications for (1) The field of education sociology, as a material delivery subjects of sociology related to social control and also local knowledge (2) The public in general to broaden and mindset that not all *pamali* are just a myth, but there is value we can take if we are observant reading (3) Strengthening of indigenous communities, especially for the Sunda people.

Keywords: *Pamali*, Local wisdom, Social control, Youth, Internalization